

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan Visi Berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai dilaksanakan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan menempatkan guru BK sebagai figur strategis dalam pembinaan akhlak murid. Penanaman nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian norma secara verbal, tetapi diwujudkan melalui keteladanan perilaku islami, pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sekolah, serta penerapan sistem penguatan yang bersifat edukatif. Melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, guru BK berperan aktif dalam membangun pemahaman, sikap, dan kepercayaan diri murid agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dapat diinternalisasi secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman Visi Berakhlak didukung oleh keselarasan antara peran guru BK, budaya sekolah yang islami, serta dukungan institusional dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Proses pembinaan akhlak bergerak dari stimulus eksternal berupa keteladanan dan penguatan menuju terbentuknya kemandirian internal murid dalam berperilaku berakhlak yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran dan efikasi diri murid. Dengan demikian, penanaman Visi Berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai dapat dipahami sebagai proses pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan akhlak yang berkelanjutan melalui proses keteladanan dan pembiasaan.

## B. Saran

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, disarankan agar terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi dalam memberikan keteladanan (*modeling*) mengingat siswa sangat sensitif terhadap keselarasan antara perkataan dan perbuatan gurunya. Selain itu, inovasi dalam pemanfaatan media digital untuk layanan BK perlu diperluas guna membentengi siswa dari dampak negatif media sosial, misalnya dengan lebih masif memproduksi materi bimbingan yang relevan dengan tren remaja namun tetap berbasis pada nilai-nilai Visi Berakhlak.

Bagi pihak SMPIT Al-Khair Barabai, diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi lintas sektor antara Guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dalam mengawal pembiasaan karakter murid. Dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan mengenai teknik konseling kontemporer bagi praktisi BK juga penting dilakukan untuk menghadapi dinamika permasalahan siswa yang semakin kompleks dan Apresiasi bagi Guru BK. Selain itu, optimalisasi fasilitas pendukung bimbingan perlu terus dipelihara guna menjamin kenyamanan dan privasi siswa dalam proses internalisasi nilai.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas model keteladanan Guru BK pada aspek-aspek karakter yang lebih spesifik atau dalam ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi keberhasilan penanaman Visi Berakhlak, seperti pengaruh budaya teman sebaya (*peer group*) atau efektivitas program bimbingan berbasis teknologi informasi secara lebih mendalam dan komprehensif.